
Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre* Operasi *Mayor*

Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit al-Islam Kota Bandung

Weni Guslia Refti

Akademi Kebidanan Hampar Baiduri, Kalianda Lampung Selatan

E-mail : Prikecil.1308@yahoo.com

DOI: 10.33859/dksm.v13i1.827

Abstrak

Latar Belakang: Perawat memandang individu secara holistik yang memandang individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan kompleks, yang memiliki dimensi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Pembedahan adalah suatu stressor yang dapat menimbulkan stres fisiologis dan stres psikologis. Permasalahan keperawatan yang berhubungan dengan klien yang menjalani prosedur pembedahan yaitu kecemasan. Cemas merupakan respon adaptif yang normal terhadap stres karena pembedahan. Pada saat mengalami kecemasan, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agama. Dukungan tersebut dapat berupa bimbingan spiritual doa. Sehingga dapat diketahui pengaruh bimbingan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *mayor*. Data hasil studi pendahuluan di RSAI Kota Bandung 2019 menyatakan sebanyak 10 orang dengan cara wawancara keseluruhan (10 orang) mengalami tanda dan gejala kecemasan.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh bimbingan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *mayor* di ruang rawat inap RSAI kota Bandung Tahun 2019.

Metode: Jenis penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest and posttest designs*. Populasi penelitian sebanyak 71 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive* sampling.

Hasil: dari Hasil penelitian diketahui 21(29,6%) orang kecemasan ringan, 39(54,9) orang kecemasan sedang dan 11 orang kecemasan berat (15,5%) sebelum diberikan bimbingan spiritual, sedangkan setelah diberikan bimbingan spiritual diketahui 44(62%) orang kecemasan ringan, 26(36,6%) orang sedang dan 1(1,4%) orang kecemasan berat. Hasil uji wilcoxon diperoleh *p value* sebesar $0,000 < 0,05$,

Kesimpulan: dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh bimbingan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *Mayor* di Ruang Rawat Inap RSAI Kota Bandung.

Kata kunci: Operasi *Mayor*, Kecemasan, Bimbingan Spiritual

In the Inpatient Room of al-Islam Hospital, Bandung

Abstract

Background: Nurses view individuals in a holistic manner that views the individual as a whole and complex entity, which has biological, psychological, social, and spiritual dimensions. Surgery is a stressor that can cause physiological stress and psychological stress. Nursing problems associated with clients undergoing surgical procedures are anxiety. Anxiety is a normal adaptive response to the stress of surgery. When experiencing anxiety, individuals will seek support from religious beliefs. This support can be in the form of spiritual guidance prayer. So that it can be known the effect of spiritual guidance on anxiety levels in major preoperative patients. Data from preliminary studies at RSAI Bandung City 2019 stated that as many as 10 people by interviewing all (10 people) experienced signs and symptoms of anxiety.

Objective: to determine the effect of spiritual guidance on anxiety levels in major preoperative patients in the inpatient room of the Bandung City Hospital in 2019.

Methods: This type of research is a quasi experiment with a one group pretest and posttest designs approach. The study population was 71 people who were determined by purposive sampling technique.

Results: from the results of the study it was known that 21 (29.6%) people had mild anxiety, 39 (54.9%) people had moderate anxiety and 11 people had severe anxiety (15.5%) before being given spiritual guidance, while after being given spiritual guidance it was known that 44 (62%) people had mild anxiety, 26 (36.6%) people had moderate and 1 (1.4%) people had severe anxiety. Wilcoxon test results obtained p value of $0.000 < 0.05$,

Conclusion: from the results of the study it can be concluded that there is an effect of spiritual guidance on the anxiety level of preoperative Major patients in the Inpatient Room of RSAI Bandung City.

Keywords: Major surgery, anxiety, spiritual guidance

Pendahuluan

Keperawatan *pre* operasi merupakan tahapan awal dari keperawatan *perioperatif*. Kesalahan yang dilakukan pada tahap *pre* operasi akan berakibat fatal pada tahap berikutnya. Pembedahan adalah suatu stressor yang bisa menimbulkan stres fisiologis (respon

neuroendokrin) dan stres psikologis (cemas dan takut) (Baradero, 2009). Stress fisiologis, merupakan stress gangguan fungsi organ tubuh, antara lain gangguan struktur tubuh, fungsi jaringan, organ, dan lain-lain. Sedangkan stress psikologis dan emosional, merupakan stress gangguan situasi psikologis atau ketidak

mampuan kondisi psikologis untuk menyesuaikan diri, misalnya dalam hubungan interpersonal, sosial budaya, atau keagamaan (Videbeck, 2008). Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut. segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan, konflik merupakan salah satu sumber munculnya rasa cemas.

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diberbagai rumah sakit yang di fosting dari situs resmi internet, diketahui berbagai hal penting mengenai angka kejadian kecemasan pada pasien *pre* operasi. Penelitian (Sawitri, 2004) menyimpulkan bahwa angka kejadian kecemasan pasien *pre* operasi di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta, dari hasil peneitiannya tersebut menunjukkan jumlah pasien yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 22,4%, dan sisanya mengalami kecemasan sebesar 77,6%. (Setiawan *et.al*, 2005) juga melakukan penelitian terhadap

tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan. Setiawan menyimpulkan bahwa sebanyak 84,6% responden mengalami kecemasan ringan, dan 15,4% responden mengalami kecemasan sedang. Sedangkan Berdasarkan penelitian oleh (Wijayanti, 2009) RSUD Dr. Soeraji Tirta Negoro Klaten Jawa Tengah ditemukan bahwa (64,5%) pasien mengalami cemas ringan (35,5%) mengatakan cemas berat.

Berdasarkan dari data IBS Rumah Sakit Al-islam juga didapatkan data berdasarkan jenis operasi. Jumlah yang terbanyak untuk operasi adalah jenis operasi besar dan mengalami peningkatan dari tahun 2018. 814, 2019. 843, 2020. 1055. Hasil studi pendahuluan pada pasien operasi yang diperoleh dari rumah sakit Al-Islam Bandung selama 6 hari melalui wawancara yang dilakukan sebelum operasi pada 10 responden yang akan melakukan operasi didapatkan informasi bahwa mereka merasakan cemas ketika akan melakukan operasi yang terlihat dan terungkap dari tanda

dan gejala seperti berdebar-debar, pucat, gelisah, merasa tegang, sukar tidur, tidak pulas, dan akral yang dingin. Sebelum dilakukan bimbingan spiritual dengan cara berdo'a peneliti menanyakan tentang rasa cemas yang dirasakan apakah karena memikirkan keberhasilan operasi atau masalah lain yang berkenaan dengan tindakan medis. Setelah mewawancarai tentang perasaan pasien peneliti membimbing spiritual pasien dengan cara berdo'a bersama. dari hasil bimbingan spiritual kepada 10 responden mereka mengatakan merasa tenang setelah dilakukan bimbingan spiritual.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre* Operasi *Mayor* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu, dengan tujuan untuk mengetahui suatu gejala

atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan. Desain ini tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh bimbingan spiritual pada pasien *pre* operasi bedah umum di ruang rawat inap RSAI Bandung 2019.

Design atau rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rancangan "*One Group Pretest Posttest*". Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2010).

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah : Tingkat kecemasan pasien *pre* operasi . Populasi yang di pakai untuk penelitian ini adalah pasien *pre* operasi bedah

Mayor diruang rawat inap RSAI Bandung. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 246 pasien dari bulan mei - juli 2020 rawat inap bedah *Mayor* yang termasuk ke dalam *inklusi* dan *eksklusi*.

Dalam menentukan jumlah sampel penulis mengambil metode sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,1^2)}$$

$$n = \frac{246}{1+2,46}$$

$$n = \frac{246}{3,46}$$

$$n = 71,09$$

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 71 pasien. Instrumen yang digunakan peneliti adalah wawancara dengan kuisioner.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Al Islam Bandung Tahun 2019 ini, dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus sampai dengan 20 September 2019 di Rumah Sakit Al- Islam Bandung, menggunakan kuesioner yang

diberikan sebelum dan sesudah bimbingan spiritual dengan jumlah sampel 71.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Operasi *Mayor* sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Spiritual di RSAI Bandung Tahun 2019

Tingkat Kecemasan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Normal	0	0	0	0
Ringan	21	29,6	44	62,0
Sedang	39	54,9	26	36,6
Berat	11	15,5	1	1,4
Total	71	100	71	100

Dari tabel 1 tersebut diketahui tingkat kecemasan sebelum dilakukan bimbingan spiritual Pada pasien *pre* operasi *mayor* Di Rumah Sakit Al- Islam Kota Bandung bahwa yang mengalami kecemasan sebagian responden mengalami kecemasan sedang sebanyak (54,9%) sampel. Dan tingkat kecemasan setelah dilakukan bimbingan spiritual pada pasien operasi *mayor* sebagian besar mengalami Tingkat kecemasan ringan hampir sebanyak (62,0%) sampel.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Kecemasan Pasien *Pre* Operasi *Mayor* Di Ruang Rawat Inap RSAI Kota

Bandung sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Spiritual.

	N	Median	Z	Pvalue
Kecemasan Sebelum Bimbingan spiritual	71	61	-	0,000
Kecemasan Setelah Bimbingan Spiritual	71	55	4,967	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 71 sampel didapatkan frekuensi tingkat kecemasan pasien *pre* operasi mayor sebelum dilakukan bimbingan spiritual sebesar 61 dan Kecemasan sesudah dilakukan Bimbingan spiritual sebesar 55 Berdasarkan perhitungan uji statistik wilcoxon, maka diperoleh dengan derajat kepercayaan $0,000 < (0,05)$ maka terdapat pengaruh yang bermakna, maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh bimbingan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *mayor* di RSAI Bandung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di RSAI Bandung di dapatkan

data bahwa pasien operasi setiap tahun nya meningkat, tahun 2018 hingga mencapai 1055 pasien operasi, dengan meningkatnya pasien operasi akan meningkatnya pula kecemasan pada pasien operasi.

Berdasarkan tabel 2 hasil nilai perhitungan frekuensi tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *mayor* pada saat setelah dilakukanya bimbingan spiritual sebagian besar tingkat kecemasan pasien ringan. Berdasarkan teori diatas dan kesaaman dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pada saat pasien akan menghadapi operasi pasien membutuhkan bimbingan. Bimbingan Spiritual adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup. simpatis (*sympathetic nervous system*) jika individu dalam keadaan tegang atau stress dan susunan syaraf parasimpatis (*parasympathetic nervous system*) jika individu dalam keadaan santai.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data frekuensi tingkat kecemasan pasien sebelum *pre* operasi *mayor* rata-rata sebagian responden mengalami kecemasan sedang dan setelah bimbingan spiritual sebagian besar pasien mengalami kecemasan ringan, berdasarkan tabel 2 nilai median sebelum bimbingan spiritual 61 dan setelah 55. setelah dilakukan Bimbingan spiritual dengan menggunakan rumus wilcoxon Pvalue $0,000 < 0,005$. Menurut hasil penelitian yang ada, keadaan meditatif memunculkan gelombang alpha pada otak yang muncul jika keadaan individu tenang (Safaria & Saputra, 2009).

Berdasarkan teori dan penelitian yang didapatkan dapat di simpulkan bahwa bimbingan spiritual untuk pasien *pre* operasi sangat dibutuhkan oleh karena itu bimbingan spiritual tidak bisa terlepas dari asuhan keperawatan, karena perawat memandang pasien secara utuh/menyeluruh tidak hanya kebutuhan akan bio-psiko-sosio tetapi spiritual juga sangat di perlukan.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepada Bapak/Ibu Yayasan Dharma Putra Nusantara yang telah memberikan dorongan, semangat finansial dan do'a sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Penelitian ini dengan Lancar
2. Rumah Sakit Al-Islam Bandung, dan bagian Kerohanian Rumah Sakit Al-Islam yang telah memberikan kesempatan dan menuangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran.

Daftar Pustaka

Baradero dkk, (2009). *Keperawatan Perioperatif: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo,S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Safaria & Saputra (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara

Sawitri. (2004). *Pengaruh Informasi Pada Pasien Pra Bedah*. Diakses Juni 2014

Setiawan, (2005). *Pengaruh Komunikasi Theurapetik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi*. Diakses Juni 2014

Wijayanti, (2009). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi*. Diakses Juni 2014

Videback, S. (2008). *Psychiatric Mental Health Nursing*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.